

# Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)

Arnes Anandita<sup>1</sup>, Arlinia Wiliasti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta, Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Surakarta, 57135  
E-mail: arnes@mandalabhakti.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta, Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Surakarta, 57135  
E-mail: arlinia@mandalabhakti.ac.id

**Abstract**— *This study aims to provide empirical evidence of the influence of: Good Corporate Governance (Board of Commissioners Independence, Audit Committee Independence, Audit Committee Size, Audit Committee Meeting Intensity and Internal Audit) on External Audit Fees in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. This research was conducted using secondary data. The population in this study were 30 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2012-2014 period. The analysis method used is multiple linear regression analysis by first doing data descriptions, classical assumption tests which include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and hypothesis testing used are t-test, F-test, and Adjusted R. Square. The results of this study prove that the independence of the board of commissioners and internal audit variables has an effect on external audit fees, while the audit committee independence variable, the size of the audit committee and the intensity of audit committee meetings have no effect on the external audit fees in manufacturing companies listed on the IDX for the 2012-2014.*

**Keywords**—: Independence of the board of commissioners; independence of the audit committee; audit committee size; intensity of audit committee meetings; internal audit.

## I. PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat yang sudah maju perekonomiannya, sangat diperlukan adanya komunikasi data keuangan dan data ekonomi lainnya. Kegiatan audit sangat diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan yang disajikan, tujuannya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang *relevant* dan *reliable*. Auditing adalah proses yang sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Halim, 2008:1).

Jasa akuntan publik dibutuhkan oleh perusahaan agar penilaian audit terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dilakukan secara bebas dan tidak memihak. Auditor eksternal menjadi bagian penting dalam mekanisme penilaian informasi, dimana auditor eksternal mempunyai peran dalam memberikan keyakinan untuk melindungi hak-hak investor. Akibatnya timbul akan adanya banyak praktek yang kurang adil, seperti persaingan *fee* audit di pasar. Hal itu terjadi karena belum diatur secara jelas, sehingga *fee* audit bisa dibanting sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Sehingga akan timbul adanya perang tarif antar auditor.

Pemilik (investor) pasti menginginkan return yang tinggi atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan di satu sisi manajemen mengharapakan kompensasi yang tinggi atas pekerjaan yang mereka lakukan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya konflik antara manajemen dengan pemilik. Untuk mengatasi perbedaan kepentingan dan masalah agensi yang timbul adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Dalam konsep *Good corporate governance*, salah satu komponen yang berperan penting dalam proses penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah dewan komisaris independen. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih obyektif dan independen, dan juga untuk menjaga "fairness" serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para *stakeholder* lainnya (Rizqiasih, 2013).

Selain independensi dewan komisaris, dalam konsep *Good corporate governance*, komite audit juga berperan penting dalam proses penerapan tata kelola perusahaan. Bursa Efek Jakarta mengeluarkan peraturan No.Kep-315/BEJ/06-2000 yang kemudian disempurnakan dengan peraturan No.Kep-339/BEJ/07-2001 pada tanggal 1 Juli 2001 mengenai pembentukan komisaris independen, komite audit, dan sekretaris dewan bagi perusahaan publik yang terdaftar di bursa. Peraturan tersebut mewajibkan

perusahaan tercatat memiliki komite audit. Hal ini didukung oleh Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 yang menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dari berbagai faktor-faktor yang menentukan besar-kecilnya *fee* auditor eksternal, salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi besar kecilnya *fee* auditor eksternal adalah keberadaan audit internal. Audit internal termasuk dalam pilar tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Institute of Internal Auditor (IIA, 2014) mendefinisikan audit internal adalah suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi suatu organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu organisasi yang bersangkutan mencapai tujuan-tujuannya dengan mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (*governance*) melalui pendekatan yang teratur dan sistematis.

Beberapa penelitian menunjukkan, bahwa hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal adalah sebagai substitusi satu sama lain. Dimana peran auditor eksternal dapat digantikan oleh auditor internal, sehingga terdapat pengaruh antara auditor internal terhadap *fee* audit eksternal (Ho dan Hutchinson, 2010; Felix *et al.*, 2001; Turpin, 1990 dalam Pratama, 2015). Lalu penelitian tersebut diperluas oleh Singh dan Newby (2009) yang berjudul "*Internal audit and audit fees: further evidence*" dengan menggunakan data tahun 2005 yang terkumpul dari laporan tahunan. Dua penelitian tersebut secara konsisten menemukan bahwa keberadaan fungsi internal audit berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi dkk (2014). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah : Penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu, independensi dewan komisaris dan internal audit. Alasan ditambahkan variabel independensi dewan komisaris dan internal audit karena dalam struktur *Good corporate governance*, selain komite audit, dewan komisaris dan internal audit juga memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

## II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat digambarkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal?
4. Apakah intensitas pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal?
5. Apakah internal audit berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal?

## III. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *fee* audit eksternal.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap *fee* audit eksternal.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap *fee* audit eksternal.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas pertemuan komite audit terhadap *fee* audit eksternal.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh internal audit terhadap terhadap *fee* audit eksternal.

## IV. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut:

1. Menjadi bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara independensi dewan komisaris, karakteristik komite audit dan karakteristik auditor dengan *fee* audit eksternal.
2. Memberikan informasi mengenai karakteristik struktur komite audit apa saja yang berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal, sehingga perusahaan dapat mengontrol dan mengendalikan faktor-faktor yang menentukan besarnya *fee* audit eksternal.
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan tambahan informasi bagi perusahaan mengenai pentingnya penerapan independensi dewan komisaris, karakteristik komite audit, dan karakteristik auditor dalam menentukan besar kecilnya *fee* audit eksternal.
4. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai besar atau kecilnya *fee* audit yang diterima auditor eksternal. Sebagai suatu tinjauan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka menyediakan informasi yang berkualitas bagi para pemakai laporan keuangan.

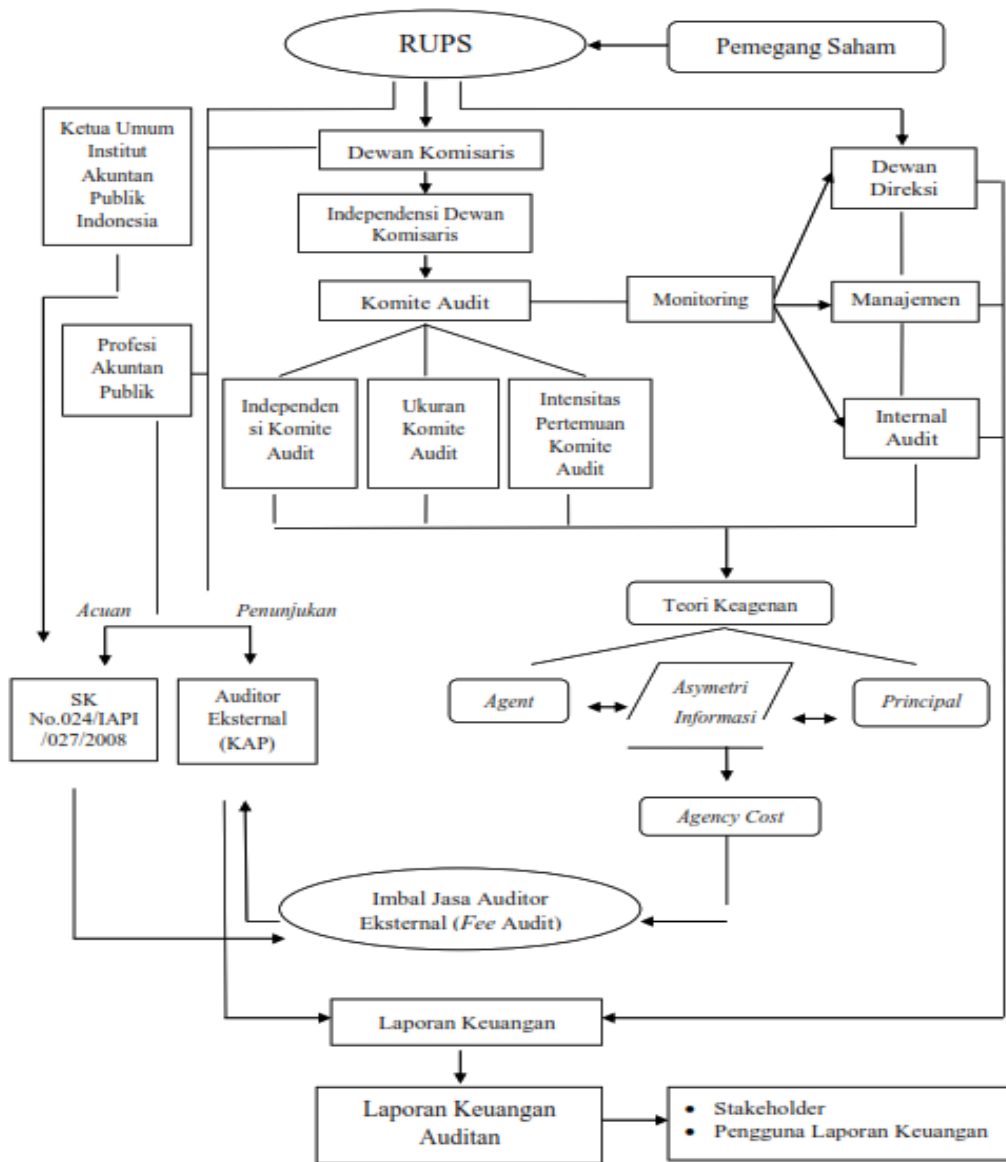
V. TINJAUAN PUSTAKA

Komite audit adalah komite beranggotakan komisaris independen terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggungjawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. (FCGI, 2001)

Baridwan dalam Toha (2004) dalam Rizqiasih (2010) mendefinisikan komite audit sebagai “Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan, mengelola perusahaan serta melaksanakan fungsi penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen.”

Independensi merupakan landasan dari efektivitas komite audit. Kinerja komite audit menjadi efektif jika para anggotanya memiliki kemandirian dalam menyatakan sikap dan pendapat (Desi dkk, 2014).

Iskak (1999) dalam Desi dkk (2014) mendefinisikan *fee* audit sebagai honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. *Fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor dari klien, nama kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit, terlebih saat ini ada faktor regulasi/aturan tentang *fee* audit minimum yang disepakati oleh organisasi-organisasi akuntan/auditor (Wibowo, 2012).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## VI. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris (IDK) terhadap Fee Audit Eksternal (FA)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa independensi dewan komisaris (IDK) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,649 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris (IDK) berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal (FA), maka **H<sub>1</sub> diterima**. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih obyektif, independen, menjaga keterbukaan serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Wibowo dan Rohman (2013), Prastuti (2013) dan Widiasari dan Prabowo (2008). Penelitian tersebut membuktikan bahwa dewan komisaris yang independen akan menuntut kualitas yang lebih tinggi dari auditor eksternal, sehingga menyebabkan *fee* audit yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur *governance* yang kuat cenderung mencari jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk melindungi nama baik perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham. Kualitas audit yang tinggi menuntut *fee* audit yang lebih tinggi pula.

### B. Pengaruh Independensi Komite Audit (IKA) terhadap Fee Audit Eksternal (FA)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa independensi komite audit (IKA) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,175 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,990 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,862 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit (IKA) tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal (FA), maka **H<sub>2</sub> ditolak**. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan telah diatur dalam peraturan Bapepam yang mewajibkan perusahaan publik untuk membentuk suatu komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dan diketuai oleh komisaris independen. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukniasih dan Tenaya (2016), Wibowo dan Rohman (2013), dan Goodwin Stewart dan Kent (2006). Hasil penelitian mereka menemukan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Menurut Wibowo dan Rohman (2013) tidak berpengaruh dikarenakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menetapkan hanya satu dewan komisaris independensi yang berada dalam komite audit dan menjabat sebagai ketua komite audit. Hal ini disebabkan adanya surat edaran dari Bursa Efek Indonesia perihal keanggotaan komite audit yang mengatur bahwa anggota komite audit yang berasal dari komisaris maksimum hanya satu orang dan harus merupakan komisaris independen perusahaan, sehingga tidak terdapat variasi.

### C. Pengaruh Ukuran Komite Audit (UKA) terhadap Fee Audit Eksternal (FA)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa ukuran komite audit (UKA) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,568 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,571 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit (UKA) tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal (FA), maka **H<sub>3</sub> ditolak**. Hasil menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh dikarenakan hampir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempunyai komite audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Rohman (2013) yang menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh terhadap audit *fee* eksternal. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Prastuti (2013) dan Rizqiasih (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *fee* eksternal. Hal ini disebabkan karena adanya regulasi yang dikeluarkan oleh BAPEPAM melalui Surat Edaran BAPEPAM SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 serta peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan KEP-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk memiliki komite audit.

### D. Pengaruh Intensitas Pertemuan Komite Audit (PKA) terhadap Fee Audit Eksternal (FA)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa pertemuan komite audit (PKA) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,330 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,742 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas pertemuan komite audit (PKA) tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal (FA), maka **H<sub>4</sub> ditolak**. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa rapat yang dilakukan komite audit bisa tidak mempengaruhi pengawasan perusahaan jika yang dibahas dalam rapat komite audit bukan isu-isu permasalahan perusahaan. Yang terpenting dalam rapat adalah kualitas rapat bukan banyaknya jumlah rapat yang diadakan. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastuti (2013) dan Wibowo dan Rohman (2013) dan Chandra (2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara intensitas pertemuan komite audit dengan *fee* audit eksternal. Dengan demikian maka intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

### E. Pengaruh Internal Audit (IA) terhadap Fee Audit Eksternal (FA)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa internal audit (IA) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,595 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa internal audit (IA) berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal (FA), maka **H<sub>5</sub> diterima**. Diterimanya hipotesis ini bahwa dengan adanya fungsi audit internal, maka akan menambah kompleksitas pekerjaan auditor eksternal karena tanggung jawab auditor eksternal semakin besar dalam hal menilai kompetensi dan objektivitas, serta menentukan relevansi dari pekerjaan auditor internal yang berhubungan dengan struktur kontrol internal dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan atau terhadap potensi salah saji dari laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal juga harus menelaah, menguji, dan melakukan evaluasi terhadap pekerjaan audit internal. Hal ini karena fungsi audit internal dianggap sebagai salah satu unsur dari proses kontrol auditor eksternal. Dengan semakin kompleksnya tugas auditor eksternal, menyebabkan semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan perusahaan yang berbanding lurus dengan risiko dan tanggung jawab seorang auditor eksternal. Sehingga penelitian ini memperkuat hubungan komplementer yang terjadi antara fungsi audit internal dengan *fee* auditor eksternalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Putri dan Utama (2014), Hazmi dan Sudarno (2013) serta Hapsari dan Laksito (2013) yang menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

## VII. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris, independensi komite audit, ukuran komite audit, intensitas pertemuan komite audit dan internal audit terhadap *fee* audit eksternal. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Ver. 20. Data sampel perusahaan sebanyak 90 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014. Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.
2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.
3. Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.
4. Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.
5. Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

### Saran

Mengacu kepada beberapa keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk penelitian mendatang disarankan untuk :

1. Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan perusahaan-perusahaan yang mencantumkan data tentang *fee* audit daripada data mengenai *professional fees* dalam laporan keuangannya sehingga lebih menggambarkan data *fee* audit.
2. Memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan populasi perusahaan dari semua jenis kategori industri dengan tetap memperhatikan perbedaan pada faktor perbankan dan non perbankan supaya hasil penelitian dapat digeneralisir.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Dian Sita. 2012. "Peran Komite Audit dan Audit Internal dalam Perwujudan *Good Corporate Governance* Pada BUMN yang Sudah *Go Public* (Studi Kasus : PT. Wijaya Karya Tbk). *Skripsi*. Universitas Indonesia
- Boo, El'fred., Divesh Sharma. (2008). "Effect of Regulatory Oversight on the Association Between Internal Governance Characteristics and Audit Fees", *Journal of Accounting and Finance*, No. 48, H. 51-71.
- Blue Ribbon Committee (1999), *Report and Recommendations on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees*, The New York Stock Exchange and the National Association of Securities Dealers, New York, NY.
- Chandra, Macella O. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Fee* Audit Eksternal". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII No. 26.
- Desi, Wiyantoro, dan Yazid. 2014. "Keterkaitan Antara Komite Audit, Kompensasi CEO dan Manajemen Laba dengan *Fee* Audit Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Symposium Nasional Akuntansi Mataram, Lombok Universitas Mataram*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)", *Jilid II, FCGI*, Edisi ke-2. <http://www.fcgi.or.id>. Diakses 13 September 2016
- Goodwin-Stewart, J. and Kent, P. (2006). "The relation between external audit fees, audit committee characteristics and internal audit. *Accounting and Finance* (in press)."
- Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. "Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan". *AUDITING Edisi Keempat: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, Yogyakarta*.
- Hapsari, Erlina Dyah dan Laksito Herry. 2013. "Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap *Fee* Audit Eksternal". *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol 2 No 2. hal. 1-10. Universitas Diponegoro.
- Hazmi, Al M dan Sudarno. 2013. "Pengaruh Struktur *Governance* dan *Internal Audit* Terhadap *Fee* Audit Eksternal Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI". *Diponegoro Journal Accounting*. Volume2, Nomor 3, ISSN (Online): 2337-3806.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2004. "Komite Audit" <http://www.komiteaudit.org>. Diakses 15 September 2016
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2006. "Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia". Jakarta: Komite Nasional Kebijakan *Governance*. [http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf). Diakses 15 September 2016
- Mulyadi. 2002. *Auditing* , Jilid I, Edisi keenam, Salemba Empat: Jakarta.

- Prastuti, Deviana Dewi. 2013. "Analisis Pengaruh Struktur Governance dan Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-1011)". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pratama, Yulika W A. 2015. "Pengaruh Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Fee Auditor Eksternal". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Putri, Chintya P S dan I Made Karya Utama. 2014. " Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 6.3.
- Rizqiasih, Putri Diah. 2010. "Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rushtam, Sehrish., Kashif Rashid., And Khalid Zaman. 2013. "*The Realitionship Beetwen Audit Committees, Compensation Incentives and Corporate Audit Fees in Pakistan*". *Economic Modelling*, Vol.31 No. 1, pp. 697-716
- Sugiyono. 2012. "Memahami Penelitian Kuantitatif. Penerbit CV. Alfabeta : Bandung,
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tugiman, Hiro. 2006. "Standar Profesional Audit Internal", Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Wibowo, Rahmat Haryo. 2012. "Pengaruh Struktur Governance dan Entitas Terhadap Fee Audit (Studi Pada Perusahaan yang Listing di Indeks Kompas 100). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol 2 No 1. ISSN 2089-3310*.
- Wibowo, Reza dan Abdul Rohman. 2013. "Pengaruh Governance Structure dan Fungsi Internal Control Terhadap Fee Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 1.
- Widiasari dan Prabowo. (2008). "Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit", *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 9 No 2. hal. 125-137*. Universitas Diponegoro.
- [www.idx.com](http://www.idx.com)